

ABSTRACT

This research aimed to detect the existence of accrual anomaly in Indonesia Stock Exchange by forming portfolios of cumulative abnormal return on the basis of accrual rate. The period of the research was performed from 2013-2015 and the samples used in this research were all non-financial firm stocks in Indonesia Stock Exchange. In measuring the existence of accrual anomaly, the cumulative abnormal return of each accrual portfolios used as proxy in this research. The accrual portfolios (High and Low) formed based on the 30% top accrual firms and the 30% low accrual firms from total samples. Furthermore, this research performed the independent t-test to look out whether the firms with low (high) accruals gain higher (lower) abnormal return, where the existence of accrual anomaly can be detected. The result of the study showed that the high accrual firms generate higher abnormal return than low accrual firms during 2013-2015, which means the existence of accrual anomaly cannot be detected and cannot be proven to be significant to generate abnormal return in Indonesia Stock Exchange.

Keyword: *Accrual, Accrual anomaly, Abnormal Return*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi keberadaan anomali akrual di Bursa Efek Indonesia dengan membentuk portfolio *cumulative abnormal return* berbasis tingkat akrual. Periode penelitian dilakukan dari 2013 sampai dengan 2015 dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan non keuangan yang berada di Bursa Efek Indonesia. Dalam perhitungan mendeteksi keberadaan anomali akrual, *cumulative abnormal return* digunakan sebagai proksi dalam penelitian ini. Akrual portfolio (tinggi dan rendah) dibentuk berdasarkan 30% perusahaan yang memiliki tingkat akrual tinggi dan 30% perusahaan yang memiliki tingkat akrual rendah dari total sampel. Selanjutnya, penelitian melakukan *independent t-test* untuk melihat apakah perusahaan yang memiliki tingkat akrual rendah (tinggi) memiliki *abnormal return* yang lebih tinggi (rendah). Maka hasilnya, penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat akrual tinggi memberikan *abnormal return* yang lebih tinggi daripada perusahaan yang memiliki tingkat akrual rendah selama tiga tahun periode penelitian dari 2013-2015, ini menunjukkan bahwa keberadaan anomali akrual tidak dapat terdeteksi dan tidak terbukti signifikan di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Akrual, Anomali Akrual, *Abnormal Return*